

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan anak merupakan salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam bidang kesehatan yang terjadi di Indonesia. Kesehatan anak mencerminkan kualitas kesehatan suatu bangsa karena pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan berlangsung sangat pesat dan unik sehingga memerlukan perhatian khusus, terutama pada masa pergantian musim yang sering meningkatkan risiko penyebaran penyakit (Nasution et al., 2022). Salah satu faktor yang mempengaruhi sehat dan sakit anak adalah kondisi geografis Indonesia yang tergolong wilayah tropis yang cocok untuk perkembangbiakan kuman sehingga dapat mempengaruhi kondisi kesehatan anak yang sebelumnya sehat bisa mengalami gangguan kesehatan seperti demam sebagai respon tubuh terhadap infeksi (Muzdhalifah et al., 2017).

Demam ialah perubahan keadaan dari sehat menjadi sakit menyebabkan reaksi tubuh meningkatkan suhu. Demam adalah keadaan suhu tubuh lebih tinggi dari $37,5^{\circ}\text{C}$ yang biasa disebabkan oleh kondisi luar tubuh atau tubuh menghasilkan lebih banyak panas daripada dikeluarkan oleh tubuh (Amelia et al., 2023). Demam menjadi masalah dan perhatian dalam kesehatan tubuh pada seseorang, demam terjadi karena ketidakmampuan tubuh dalam melakukan mekanisme kehilangan panas untuk memproduksi panas yang berlebih sehingga terjadi peningkatan suhu tubuh, yang terjadi di pusat pengaturan suhu tubuh (termogulasi) yang berada di hipotalamus (Setiawati, 2024). Pada demam mekanisme umpan balik akan terjadi bila suhu inti tubuh sudah

melewati ambang batas toleransi untuk mempertahankan suhu tubuh supaya suhu tubuh tetap konstan pada kisaran 37°C. Sebagian besar penyakit dapat menyerang pada sistem tubuh yang ditandai adanya demam. Selain itu juga dalam peningkatan perkembangan imunitas spesifik dan non spesifik pada demam mungkin berperan dalam pemulihan atau pertahanan tubuh terhadap infeksi (Perbawati & Silvirian Nur Hidayah, 2025).

Jika demam tidak ditangani dengan benar maka dapat berupa penguapan cairan tubuh yang berlebihan sehingga terjadi kekurangan cairan dan kejang (Kurniati et al., 2022). Kejang demam adalah bangkitan kejang yang terjadi pada kenaikan suhu 38°C biasanya terjadi pada usia 3 bulan-5 tahun (Aprilia & Kusnanto, 2022). Kejang demam merupakan kelainan neurologis yang paling sering terjadi pada anak, 1 dari 25 anak akan mengalami satu kali kejang demam. Hal ini dikarenakan, anak yang masih berusia dibawah 5 tahun sangat rentan terhadap berbagai penyakit disebabkan sistem kekebalan tubuh belum terbangun secara sempurna apabila anak sering kejang, akan semakin banyak sel otak yang rusak dan mempunyai risiko menyebabkan perkembangan, retardasi mental, kelumpuhan dan juga 2-10% dapat berkembang menjadi epilepsi (Alfiyanti, 2020).

Menurut World Health Organization (WHO), pada tahun 2023 terdapat lebih dari 18,3 juta kasus kejang demam dengan lebih dari 154 ribu kematian, di Asia, prevalensi kejang demam mencapai 8,3-9,9% pada tahun yang sama. Berdasarkan hasil laporan Kemenkes RI tahun 2019, di Indonesia angka kejadian kejang demam tercatat sebesar 14.252 penderita (Aziza & Eka

Adimayanti, 2021). Di provinsi Jawa barat pada penderita kejang demam di Rumah Sakit berjumlah 2.220 untuk usia 0-1 Tahun, sedangkan berjumlah 5,696 untuk usia 1-4 Tahun (Aprilia & Kusnanto, 2022). menunjukkan Kota Tasikmalaya menjadi salah satu wilayah dengan angka kasus kejang demam yang cukup tinggi, mencapai insiden rate sebesar 212,2 per 100.000 penduduk. di RSUD dr. Soekardjo pada tahun 2020 demam kejang termasuk kedalam 10 besar penyakit pada anak yang mengalami gangguan medis atau trauma yang mengancam nyawa dan memerlukan perawatan intensif, serta pengawasan atau observasi yang bersifat komprehensif dan perawatan khusus (Ma'wa & Zannatul, 2024). Berdasarkan data di Ruang Melati lantai 5 RSUD dr Soekardjo Kota Tasikmlaua pada bulan April 2026 Kejang Demam termasuk kedalam 3 bsear penyakit pada anak dengan 14 kasus.

Banyaknya angka kejadian kejang demam yang terjadi pada anak memerlukan penatalaksanaan yang tepat. Penanganan terhadap kejang demam dapat dilakukan dengan tindakan farmakologis, tindakan non farmakologis maupun kombinasi keduanya. Tindakan farmakologis yaitu memberikan obat antipiretik. Sedangkan tindakan non farmakologis yaitu tindakan tambahan dalam menurunkan panas setelah pemberian obat antipiretik. Tindakan non farmakologis antara lain memberikan minuman yang banyak, ditempatkan dalam ruangan bersuhu normal, menggunakan pakaian yang tidak tebal, dan memberikan kompres hangat (Alfiyanti, 2020).

Selain itu untuk menurunkan demam juga dapat diatasi dengan tindakan komplementer yaitu dengan diberikan kompres ramuan dadap serep yang digunakan untuk mengompres anak yang demam (Wahyuningsih & Setiyaningsih, 2024). Pemberian kompres hangat menyebabkan suhu tubuh di luaran akan menjadi hangat akhirnya tubuh akan mengeluarkan kontrol pengatur suhu di otak supaya tidak meningkatkan suhu pengatur tubuh, dengan suhu di luaran hangat akan membuat pembuluh darah tepi kulit melebar dan mengalami vasodilatasi sehingga pori-pori kulit akan membuka dan mempermudah pengeluaran panas. Sehingga akan terjadi perubahan suhu tubuh (Purwanti, 2015).

Bahkan terapi nonfarmakologi atau tindakan komplementer dengan penggunaan obat-obatan tradisional turun temurun masih dilakukan di kalangan masyarakat salah satunya dengan pemberian kompres ramuan dadap serep dengan nama latin *Erythrina Subumbrans* yang dipercaya dapat menurunkan suhu tubuh anak. Secara historis di Sumatera, penggunaan daun dadap sebagai obat demam pada anak sudah dilakukan sejak jaman kerajaan Sriwijaya dan Hindu. Penggunaan dadap ini berawal dari kebiasaan masyarakat di Bali menggunakan daun dadap sebagai obat kompres tradisional penurun panas secara turun temurun. Daun dadap serep ini ditumbuk dijadikan boreh (param) lalu ditempelkan di kening orang yang sedang mengalami demam (Setiawati, 2024).

Menurut penelitian Maharini, (2019) Daun dadap serep mengandung Ekstra Etanol yang dapat mendinginkan. Selain itu, memiliki kandungan

saponin, flavonoid, pelifenol, tannin dan alkaloid. Kandungan dalam daun dadap serep bermanfaat sebagai anti inflamasi, antipiretik, antimikroba dan antimalaria. Alkaloid merupakan antipiretik yang berfungsi menghambat sintesa prostaglandin yang menghambat terjadinya demam. Sehingga penggunaan dadap serep yang ditempelkan pada dahi dan kepala bagian ubun-ubun dapat menurunkan demam. Menurut penelitian Dewi et al., (2021) mengenai aktivitas antiinflamasi daun dadap serep menunjukkan bahwa daun ini mengandung flavonoid, alkaloid, saponin, dan senyawa bioaktif lain yang berperan menekan proses inflamasi. Sifat antiinflamasi tersebut secara teoritis dapat membantu mengurangi respons peradangan pada kulit sehingga kecil kemungkinan menimbulkan rasa gatal akibat inflamasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawati, (2024) dengan judul “Efektivitas Pemberian Daun Dadap Serep untuk Menurunkan Hipertermi pada Anak Di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin”, menyimpulkan Kompres daun dadap serep efektif menurunkan suhu tubuh dimana analisis data dalam penelitian menunjukkan hasil nilai penurunan suhu tubuh sebelum dan sesudah dilakukan kompres daun dadap serep mencapai $0,5^{\circ}\text{C}$ s/d 1°C .

Berdasarkan data dan hasil penelitian diatas dengan melihat tingginya angka kejadian demam dan didukung oleh banyaknya penelitian terkait, penulis tertarik untuk Menyusun Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) mengenai Penerapan Kompres Daun Dadap Serep (*Erythrina Subumburans*) Terhadap Suhu Tubuh Pada Anak yang Mengalami Kejang Demam di Ruang Melati 5 RSUD dr. Soerkardjo.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam karya ilmiah ini adalah “Bagaimana Hasil Penerapan Kompres Daun Dadap Serep (*Erythrina Subumbrans*) Terhadap Suhu Tubuh pada Anak dengan Kejang Demam di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil Hasil Penerapan Kompres Daun Dadap Serep (*Erythrina Subumbrans*) Terhadap Suhu Tubuh pada Anak Dengan Kejang Demam di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

- a. Menggambarkan tahapan pelaksanaan proses asuhan keperawatan pada pasien anak dengan demam yang dilakukan tindakan Hasil penerapan kompres Daun Dadap Serep (*Erythrina Subumbrans*) terhadap suhu tubuh pada anak dengan kejang demam.
- b. Menggambarkan pelaksanaan tindakan penerapan kompres Daun Dadap Serep (*Erythrina Subumbrans*) terhadap suhu tubuh pada anak dengan kejang demam.

- c. Menggambarkan respon atau perubahan suhu tubuh pada pasien anak dengan kejang demam yang dilakukan tindakan pemberian kompres Daun Dadap Serep (*Erythrina Subumburans*).
- d. Menganalisis kesenjangan pada kedua pasien anak dengan kejang demam yang dilakukan tindakan pemberian Daun Dadap Serep (*Erythrina Subumburans*).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dan mengembangkan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang ilmu keperawatan terkait penerapan kompres Daun Dadap Serep (*Erythrina Subumbrans*) terhadap suhu tubuh pada anak dengan kejang demam sehingga dapat dijadikan gambaran untuk studi lanjutan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi anak dan keluarga

Diharapkan pasien dapat menerapkan pemberian Kompres Daun Dadap Serep (*Erythrina Subumbrans*) Terhadap Suhu Tubuh Pada anak yang mengalami demam.

b. Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan dan informasi bagi tenaga kesehatan khususnya perawat di rumah sakit dalam upaya meningkatkan pelayanan dan mutu dalam melakukan asuhan keperawatan anak di rumah sakit tersebut.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah informasi kepada institusi pendidikan terutama bagi mahasiswa sebagai acuan penelitian selanjutnya dalam pemberian asuhan keperawatan pada anak dengan demam. Serta dapat digunakan sebagai bentuk bahan literasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya terutama Jurusan Keperawatan.